

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN PERAWATAN DAN RIAS WAJAH  
SISWA KELAS X KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT  
SMK NEGERI 7 PADANG TP 2010/2011**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program D4  
Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MUHARIKA DEWI**  
**2007/90817**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN PERAWATAN DAN RIAS WAJAH  
SISWA KELAS X KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT  
SMK NEGERI 7 PADANG TP 2010/2011**

**Nama** : Muharika Dewi  
**NIM** : 90817/ 2007  
**Program Studi** : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan  
**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga  
**Fakultas** : Teknik

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hayatunnufus, M. Pd**  
**NIP. 19630712 198711 2 001**

**Dra. Rahmiati, M. Pd**  
**NIP. 19620904 198703 2 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga**  
**Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Dra. Ernawati, M Pd**  
**NIP. 19610618 198903 2 002**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN PERAWATAN DAN RIAS WAJAH  
SISWA KELAS X KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT  
SMK NEGERI 7 PADANG TP 2010/2011**

**Nama : Muharika Dewi  
NIM : 90817/ 2007  
Program studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik**

**Padang, Agustus 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Hayatunnufus, M Pd</b>	<b>1.</b> _____
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Rahmiati, M. Pd</b>	<b>2.</b> _____
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd</b>	<b>3.</b> _____
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Ramainas, M.Pd</b>	<b>4.</b> _____
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Haswita Syafri, M Pd</b>	<b>5.</b> _____

## ABSTRAK

**MUHARIKA DEWI, 2011. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah Siswa Kelas X Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 TP 2010/2011. Skripsi. FT. Universitas Negeri Padang.**

Minat belajar sangat dibutuhkan siswa untuk menimbulkan kegairahan dan semangat dalam belajar sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik dan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan Perawatan dan Rias Wajah. Kenyataannya siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang Tahun Masuk 2010/2011 diduga memiliki minat belajar yang rendah yang menyebabkan hasil belajar siswa berada pada nilai dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan Minat Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 7 Padang keahlian Tata Kecantikan Rambut yang berjumlah 16 orang. Sebagai alat ukur untuk mengetahui minat belajar siswa menggunakan angket (kuesioner) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan hasil belajar digunakan data nilai siswa sebelum diremedial, dengan metode penelitian korelasional dan untuk analisis data menggunakan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : minat belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 70,45 %, hasil belajar dengan kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 52,46 %. Korelasi menunjukkan angka nilai  $r$  product moment ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,310 berada pada kategori rendah, berdasarkan perhitungan data Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.21 < 2.14$ ) sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan temuan ini bahwa hasil belajar yang rendah tidak dipengaruhi oleh minat belajar karena diketahui minat belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, oleh karena itu, perlu dikaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Akhirnya, disarankan kepada semua pihak-pihak terkait dalam proses pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, kurikulum metode dan strategi pembelajaran yang digunakan agar dapat memberikan pengetahuan demi meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan Dan Rias Wajah Siswa Kelas X Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang TP 2010/2011”** dengan baik.

Didalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ernawati, M Pd, selaku Ketua Jurusan KK FT UNP
3. Ibu Dra. Hayatunnufus, M Pd, selaku Pembimbing I.
4. Ibu Dra. Rahmiati, M Pd, selaku Pembimbing II.
5. Bapak Kepala SMK Negeri 7 Padang
6. Dewan guru, Tata Usaha serta Siswa-siswi SMK Negeri 7 Padang
7. Kedua Orang tua, Suami dan kedua Putra terkasih, serta Kakak, adik dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril serta materil
8. Rekan-rekan seperjuangan yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini, namun untuk perbaikan dikemudian hari penulis mengharapkan kritik dan masukan untuk menyempurnakannya. Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. KAJIAN TEORI .....	11
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah .....	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	11
b. Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah .....	14
c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah.....	19
2. Minat Belajar .....	20
3. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran ... Perawatan dan Rias Wajah .....	28
B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	29
C. HIPOTESIS .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	46
1. Data Minat Belajar .....	47
2. Data Hasil Belajar.....	58
B. Uji Persyaratan Analisis .....	48

C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai mata pelajaran Perawatan Dan Rias Wajah .....	6
2. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	36
3. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	39
4. Skala Nilai .....	42
5. Interpretasi harga r product moment .....	44
6. Perhitungan Statistik Dasar .....	45
7. Distribusi frekwensi Minat Belajar Siswa .....	46
8. Distribusi frekwensi Hasil Belajar Siswa .....	48
9. Rangkuman Uji Normalitas.....	49
10. Rangkuman Uji Linearitas .....	51
11. Koefisien Korelasi R xy .....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Grafik Skor Total Minat Belajar Siswa. ....	47
4. Grafik Skor Total Hasil Belajar . ....	48
6. Kurva normal.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Instrumen Penelitian .....	62
2. Uji Validitas Minat Belajar .....	65
3. Uji Reliabilitas Minat Belajar .....	66
4. Kesimpulan Uji Coba Minat Belajar .....	68
5. Data Variabel Penelitian .....	70
6. Data Uji Coba Angket Minat Belajar .....	71
7. Data Angket Minat Belajar .....	72
8. Hasil Analisis Data .....	73
9. Uji Normalitas.....	74
10. Korelasi.....	75
11. Harga t tabel .....	76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang berguna bagi kehidupan manusia tersebut, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang lulusannya diharapkan dapat langsung memasuki lapangan kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 3 tentang tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan yang menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. SMK sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga kerja dituntut dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang baik skala regional, nasional maupun global.

SMK Negeri 7 Padang merupakan SMK yang bergerak dalam keahlian seni pertunjukan yang memiliki lima kompetensi keahlian (jurusan) yaitu Seni Tari, Seni Musik, Karawitan, Theater dan Tata Kecantikan Rambut. Sekolah ini memiliki visi yaitu “menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan seni pertunjukan di Sumatera”, berdasarkan visi tersebut maka SMK Negeri 7 Padang mengembangkan kurikulum pengajarannya berorientasi pada kebutuhan sekolah dalam bidang seni pertunjukan.

Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah adalah salah mata pelajaran produktif yang masuk dalam kelompok mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan untuk siswa keahlian Tata kecantikan Rambut. Program produktif adalah kelompok mata pelajaran pendidikan dan pelatihan (diklat) yang bertujuan membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sedangkan mata pelajaran muatan lokal menurut Depdiknas dalam ([www.ktsp/mulok/bnsp](http://www.ktsp/mulok/bnsp)) adalah “kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada”.

Berdasarkan kebijakan satuan pendidikan SMK Negeri 7 Padang, mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk siswa keahlian Tata Kecantikan Rambut, karena mata pelajaran ini tidak dikelompokkan kedalam mata pelajaran untuk siswa tersebut, tetapi dikelompokkan pada mata pelajaran bagi siswa keahlian tata kecantikan kulit yang

belum ada pada sekolah ini, berdasarkan kebutuhan sekolah akan keterampilan dalam perawatan dan rias wajah maka mata pelajaran ini dikembangkan bagi siswa Tata Kecantikan Kulit agar dapat bermanfaat bagi siswa saat dilaksanakannya pertunjukan. Selain itu mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah dapat bermanfaat untuk menunjang mata pelajaran inti pada keahlian Tata Kecantikan Rambut yaitu mata pelajaran Penataan Sanggul Up Style dan Penataan Sanggul Daerah.

Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran perawatan dan rias wajah adalah (1) pengertian perawatan dan rias wajah,(2) analisis kulit wajah, (3) melaksanakan K3 dalam praktek perawatan dan rias wajah, (4) pengetahuan alat dan bahan kosmetik serta (5) melakukan perawatan dan rias wajah.

Mengingat kegiatannya yang kompleks dalam mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah maka siswa dituntut untuk memiliki perhatian, perasaan senang, keseriusan dalam belajar, ketertarikan serta dorongan dan semangat yang tinggi dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dengan tujuan tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 7 Padang pada awal bulan Maret sampai dengan awal bulan April diketahui bahwa siswa kelas X Keahlian Tata Kecantikan Rambut diduga memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah, hal ini dapat diketahui dari berbagai fenomena seperti siswa kurang memiliki perhatian dalam belajar, terlihat dari sikap siswa jika guru menerangkan siswa lebih banyak berbicara dengan temannya,

siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Selain itu kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, siswa tidak bersemangat dan kurang gembira dalam belajar, siswa terlihat merasa terpaksa dalam belajar, siswa merasa bosan dalam belajar. Didalam kelas terlihat siswa kurang tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa sering tidak berkeinginan untuk terlibat dalam pembelajaran, tidak memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuannya, dan siswa tidak memiliki dorongan dan semangat dalam belajar.

Dari fenomena-fenomena yang dikemukakan diatas diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah. Menurut Winkle (1996:291) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal antara lain : kesehatan, kelengkapan panca indra, kecerdasan emosional, motivasi, dan minat belajar.

Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat merupakan “bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut” Sudarsono (2003:28).

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat terhadap apa yang dilakukan. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatu dengan tekun dalam

jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (1998 :28) bahwa “pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat”.

Peranan minat dalam kegiatan belajar sangat penting, bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi (1993 :122) bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat”.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah, Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Hasil belajar menurut Sudjana (2002:34) adalah “sebagai objek penilaian yang pada hakekatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional”. Untuk dapat menguasai perawatan dan rias wajah dengan baik

maka perlu memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari ketua jurusan Keahlian Tata Kecantikan Rambut diketahui bahwa rata-rata hasil belajar formatif siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut menunjukkan angka 68 atau berada dibawah KKM. Hasil belajar yang diperoleh siswa, dinilai dari tiga kelompok tujuan instruksional yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang digabung menjadi nilai hasil belajar pada kompetensi Perawatan dan Rias Wajah.

Adapun hasil belajar Perawatan dan Rias Wajah siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai mata pelajaran Perawatan Dan Rias Wajah siswa kelas X Keahllian Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang

Kelas	Jumlah siswa	Batas kelulusan	Nilai mata diklat	
			<7	>7
X TKR	16	7	12	4
Persentase			75%	25%

*Sumber :Ketua Jurusan Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMKN 7 Padang (Desember 2010)*

Hasil belajar menunjukkan hanya 25 % (4 orang) siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 75 % siswa (12 orang) belum mencapai KKM, sehingga banyak siswa yang harus melakukan remedial untuk mata pelajaran ini, sedangkan dapat diketahui bahwa angka 7 telah termasuk angka KKM yang rendah untuk mata pelajaran produktif.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih jauh tentang hubungan minat belajar terhadap hasil belajar Perawatan dan Rias

Wajah dengan judul : “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah Siswa Kelas X Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang TP 2010/2011”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Terdapatnya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan rias wajah rendah sehingga banyak siswa yang harus melakukan remedial.
3. Siswa tidak memiliki perhatian dalam belajar mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah
4. Jika guru menerangkan siswa lebih banyak berbicara dengan temannya
5. Siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah
6. Siswa tidak bersemangat dan kurang gembira dalam belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah
7. Siswa merasa bosan dalam belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah
8. Siswa tidak memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuannya
9. Siswa tidak memiliki dorongan dan semangat dalam belajar
10. Rendahnya minat belajar siswa dalam belajaran perawatan dan rias wajah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemui ternyata banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa keahlian Tata Kecantikan Rambut kelas X SMK Negeri 7 Padang, namun karena keterbatasan peneliti maka permasalahan penelitian ini dibatasi sesuai dengan kemampuan peneliti sendiri. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 pada mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah yang ditinjau dari perhatian, perasaan senang, ketertarikan dan motif (dorongan) dalam belajar.
2. Hasil belajar formatif siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah pada semester Juli - Desember 2010.
3. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 pada mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah yang ditinjau dari perhatian, perasaan senang, ketertarikan serta motif (dorongan) dalam belajar ?
2. Bagaimanakah hasil belajar formatif siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 pada mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah pada

semester Juli Desember 2010 ?

3. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah yang ditinjau dari perhatian, perasaan senang, ketertarikan dan motif (dorongan) dalam belajar.
2. Mendeskripsikan hasil belajar formatif siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang TP 2010/2011 mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah pada semester Juli – Desember 2010.
3. Mendeskripsikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut TP 2010/2011 mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan bahan masukan bagi :

1. Bagi pihak sekolah sebagai informasi mengenai minat belajar siswa.

2. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa agar lebih menimbulkan dan meningkatkan minat dalam belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai perawatan dan rias wajah untuk meningkatkan hasil belajar
4. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya berkenaan dengan fokus penelitian

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2001 : 29) menyatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya suatu perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”.

Poerwadarminta (2003:348) menyatakan, hasil adalah “sesuatu yang diadakan oleh usaha”. senada dengan pernyataan di atas, Badudu (1994:1088) menyatakan hasil adalah “yang telah di capai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan”.

Menurut Nawawi (1981:100) hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”.

Hasil Belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan siswa ditandai selalu dengan skor, angka, kata atau huruf ([http:// definisi-pengertian.blogspot.com](http://definisi-pengertian.blogspot.com)). Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan

dan ditujukan untuk diagnosis dan pengembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas dan untuk penempatan.

Pendapat lain mengenai hasil belajar juga diuraikan Hamalik (2003:159) dalam (<http://wikipedia-blog.org>), Sasaran Evaluasi Hasil Belajar adalah :

1. Ranah Kognitif (pengetahuan/pemahaman)

- a. Sasaran penilaian aspek pengenalan (*recognition*) : caranya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bentuk pilihan berganda, yang menuntut siswa agar melakukan identifikasi tentang fakta, definisi, contoh-contoh betul (*correct*).
- b. Sasaran penilaian aspek mengingat kembali (*recall*) : caranya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka tertutup langsung untuk mengungkapkan jawaban-jawaban yang unik.
- c. Sasaran penilaian aspek pemahaman (*komprehension*) : caranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan, dengan daftar pertanyaan *matching* (menjodohkan) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan, dengan pertanyaan bentuk essay (*open ended*) yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri.

2. Ranah afektif (sikap atau nilai)

- a. Aspek penerimaan, yakni kesadaran peka terhadap gejala dan stimulasi serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
  - b. Sambutan, yakni aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala disamping menyadari/menerimanya.
  - c. Aspek penilaian, yakni perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung kesungguhan kata hati dan kontrol secara aktif terhadap perilakunya.
  - d. Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi, mengorganisasi dan memantapkan interaksi antara nilai-nilai
  - e. Aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, ialah menginternalisasikan suatu nilai ke dalam sistem nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan sistem nilai tersebut.
3. Ranah keterampilan
- a. Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah familier untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran-ukuran ketetapan dan kecepatan melalui latihan-latihan (*drill*) jangka panjang, evaluasi dilakukan dengan metode-metode objektif tertutup.
  - b. Aspek keterampilan psikomotorik dengan tes tindakan terdapat pelaksanaan tugas yang nyata atau yang disimulasik, dan

berdasarkan kriteria ketetapan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif.

- c. Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran, secara tak langsung dengan kuesioner sikap.
- d. Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara yang baik yang dipertunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu.

#### **b. Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah**

Program keahlian Tata Kecantikan Rambut membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam melaksanakan keahlian yang berkaitan dengan tata kecantikan dengan standar kompetensi sesuai Spektum SMK Tata Kecantikan yaitu: Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) hygiene dan sanitasi, 2) Memahami komunikasi dalam pelayanan jasa, 3) Memahami anatomi dan fisiologi kecantikan, 4) Menentukan kosmetika kecantikan, 5) Memahami SPA, 6) Melakukan cuci rambut, 7) Melakukan perawatan kulit kepala dan rambut, 8) Melakukan pengeringan rambut dengan alat pengering, 8) Melakukan pangkas rambut, 9) Melakukan *smoothing* dan *rebounding*, 10) melakukan pengeritingan rambut, 11) Membuat *Hair Piece*, 12) Melakukan penataan rambut (*styling* dan daerah) dan penataan sanggul (*up style*).

Mata pelajaran merawat dan merias wajah merupakan salah satu kompetensi yang dikelompokkan dalam mata pelajaran muatan lokal yang harus dikuasai siswa yang menjadi peserta didik pada Keahlian Tata Kecantikan Rambut, karena sangat dibutuhkan sebagai penunjang kemampuan dalam standar kompetensi pokok yang ada pada spektrum SMK Tata Kecantikan yang dikembangkan menurut satuan pendidikan sekolah (KTSP).

Mata Pelajaran muatan lokal menurut ([www.ktsp/mulok/bnsp](http://www.ktsp/mulok/bnsp)) “kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.” Pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal dilaksanakan oleh tim pengembangan kurikulum sekolah bersama dengan komite sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikutip dalam [www. Google.com/ muatan-lokal/depdiknas/ktsp/11-05-2011](http://www.Google.com/muatan-lokal/depdiknas/ktsp/11-05-2011) tentang mata pelajaran muatan lokal yaitu

Muatan Lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pengembangan KTSP bahwa kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan, sejalan dengan

motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Seiring dengan ketentuan diatas maka dikembangkanlah Kompetensi dasar yang ada dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah sebagai berikut :

1) Pengertian tentang Perawatan dan Rias Wajah

a).Perawatan yang dipelajari siswa pada mata diklat Perawatan dan Rias

Wajah adalah perawatan Harian yang dilakukan secara rutin dengan tahapan yang sederhana yang dillakukan sebelum melakukan rias wajah sehari-hari. Menurut Tilaar (2008:7) Perawatan Harian adalah “tindakan merawat kulit wajah yang dilakukan secara rutin agar kulit senantiasa bersih dan sehat.”

Tahapan yang dilakukan dalam perawatan harian ini menurut Tilaar (2008:7) adalah :(1) Membersihkan sekitar mata (2) Membersihkan wajah (3) Menyegarkan wajah (4) Melembabkan wajah

b). Rias Wajah menurut Tilaar (2008:11) tindakan yang dilakukan untuk menjadikan wajah lebih segar, cantik dan menarik yang dapat menunjang rasa percaya diri, sedangkan menurut Reni K ((2008:7) “...rias wajah (*make up*) dapat menonjolkan karakteristik dan memberi dimensi terhadap wajah sehingga lebih menarik”. Pengetahuan rias wajah yang diberikan pada mata pelajaran

Perawatan dan Rias Wajah ini adalah pengetahuan dasar mengenai cara dan tahapan dalam rias wajah .

- 2) Analisis Kulit Wajah, adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam melakukan analisa atau diagnosa terhadap kondisi kulit wajah klien berkaitan dengan kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada wajah klien saat akan melakukan perawatan dan rias wajah, kegiatan ini berkaitan dengan analisis kelainan kulit, mendiagnosa bentuk wajah, mata, alis, hidung dan bibir, hasil yang diperoleh dari diagnosa bentuk wajah dan kelaianan-kelaianan kulit ini dituangkan dalam kartu diagnosa.
- 3) Melakukan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam melakukan praktek perawatan dan rias wajah dengan memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan kerja baik dari penata rias maupun klien.
- 4) Melakukan kegiatan merawat wajah klien yang dilakukan dengan menggunakan kosmetik modern dan teknik perawatan manual tanpa bantuan alat elektrik untuk wajah yang tidak bermasalah yang biasa dilakukan sebelum melakukan rias wajah.
- 5) Pengetahuan tentang alat, bahan serta lenan yang digunakan dalam rias wajah, alat-alat yang digunakan dalam rias wajah menurut Apsari (2003:13) adalah : (a) Spon, (b) *Powder puff*, (c) Kuas Bedak (*Powder*), (d) Kuas *Blush On*, (e) Kuas *Highlight* (f) Kuas *Eye Shadow*, (g) Kuas Bibir, (h) Kuas Eyeliner, (i) Kuas Alis, (j) Kuas Kipas, (k)

Sikat Alis, (l) Aplikator *Eyeshadow* (m) Kep bahan katun untuk menutupi dada (n) Bandana dari bahan katun untuk menutupi rambut, (o) Penjepit bulumata, (p) Gunting, (q) Pinset.

Sedangkan bahan kosmetik yang digunakan dalam merias wajah menurut Apsari (2003:17) adalah : (a) Pelembab secukupnya untuk melindungi kulit, (b) Alas bedak secukupnya berbentuk *Cake*/padat untuk Menutupi noda wajah, (c) Bedak secukupnya untuk melapisi alas bedak (d) Sipat mata secukupnya warna hitam menggaris sekeliling mata, (e) Alis 2 warna hitam warna coklat alis Membuat pola riasan, (f) Pemerah Pipi secukupnya warna merah membentuk tulang pipi, (g) Pemerah bibir secukupnya warna merah+ *lipgloos* memberi warna bibir, (h) *Eye shadow* secukupnya warna sesuai desain untuk memberi warna pada kelopak mata, (i) Kapas secukupnya untuk bahan kapas mengangkat pembersih, (j) *Tissue* secukupnya bahan kertas halus menyerap pembersih & keringat, (k) *Cotton buds* secukupnya dengan bahan dari katun merapikan riasan.

6). Melakukan Rias Wajah, proses kerja dalam melakukan rias wajah menurut Apsari (2003 : 23) adalah sebagai berikut :

(a) Membubuhkan alas bedak dan meratakan bedak, pengolesan dengan teknik menekan dan menarik kearah bawah untuk pemakaian foundation dan mengoleskan dan menyapukan bedak tabur dengan

rata keseluruhan kulit wajah kemudian mengoleskan bedak paat secara merata keseluruhan wajah,

- (b) Melakukan koreksi alis klien dan menyikat alis untuk merapikan bentuk alis,
- (c) Melakukan rias mata dengan koreksi pada kekurangan bentuk mata sesuai dengan diagnosa yang dilakukan sebelumnya,
- (d) Membentuk hidung dan melakukan koreksi pada bentuk hidung
- (e) Memakaikan lipstik dan melaksanakan koreksi terhadap bentuk bibir klien sesuai dengan kartu diagnosa
- (f) Memakaikan *blush on* sesuai dengan teknik koreksi bentuk tulang pipi dan wajah klien
- (g) Memasang bulu mata palsu dengan tujuan untuk lebih mempertajam penampilan riasan mata
- (h) Memaksimalkan penampilan klien secara keseluruhan dengan memperhatikan pakaian dan asesoris yang dikenakan klien.

### **c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan Dan Rias Wajah**

Hasil belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah yang diambil adalah hasil belajar formatif dalam 3 kategori penilaian yakni ujian harian, ujian teori, dan ujian praktek. Pada Ujian harian dilaksanakan sebanyak tiga kali selama satu semester berjalannya pembelajaran, ujian teori dan praktek dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester. Semua nilai digabungkan kemudian dibagi untuk mendapatkan rata-rata nilai

Uji kompetensi perawatan dan rias wajah hasil dari penguasaan siswa terhadap kompetensi Perawatan dan Rias Wajah, dimana ujian praktek dilaksanakan dengan proses yang sistematis. Dimulai dari persiapan, proses dan hasil akhir dari aktivitas yang dilakukan. Total seluruh aspek yang dilakukan dibagi 3, keseluruhan nilai yang didapat menjadi hasil ujian praktek, nilai yang harus dikuasai oleh siswa adalah angka 7 (tujuh) sebagai nilai KKM yang menentukan ketuntasan siswa. Jika siswa tidak mencapai nilai minimal 7 maka siswa tersebut belum bisa dinyatakan tuntas dalam belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah dari nilai ujian teori dan praktek (semester dan tengah semester) ditambah tiga kali nilai harian sebelum siswa melakukan remedial dan sebelum nilai dimasukkan kedalam rapor akhir semester siswa.

## **2. Minat Belajar**

Para ahli psikologi telah banyak mendefinisikan minat dengan berbagai variasi. Namun pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain. Minat dalam Poerwadarminta (2003:744) adalah “gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

W.S. Winkel (1983:30) menyatakan bahwa, “minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Menurut Slameto (1991:182) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka pengaruhnya akan semakin besar.

Dalam hal belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut harus menyenangi mata pelajaran tersebut, kemudian siswa akan memperhatikan materi yang diberikan. Kartini Kartono (1990:111) menjelaskan bahwa “perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu tertentu disertai dengan minat. Lobby Loekmono (1994:62) mengatakan bahwa “minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut.

Abu Ahmadi (1992:125), mengartikan bahwa kemauan mendorong timbulnya minat siswa, mendorong gerak aktivitas kearah tercapainya suatu

tujuan. Jadi gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan. Kemauan disini adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasar pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Menurut Joko Sudarsono (2003:28) menyatakan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadarinya pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Crow dan Crow (1988:341) mengatakan bahwa sikap itu tumbuh dan berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya. Sikap mempengaruhi kelahiran pengalaman seseorang individu dan bersumber desakan atau dorongan didalam hati. Kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan yang mengelilingi individu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada mata pelajaran serta kemauan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan pada setiap orang yang ingin belajar.

Secara garis besar menurut pendapat Ambiyar (1986) yang dikutip Hayatunnufus (2010 : 43) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat pada diri seseorang yaitu: (1) Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri yang berhubungan erat dengan umur, intelegensi, bakat, jenis kelamin, motivasi dll (2) Faktor eksternal, merupakan faktor dari luar diri yaitu

yang berhubungan dengan hal-hal keadaan manusia yang ada disekitarnya seperti informasi, perhatian dan peran keluarga atau orangtua, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, masyarakat dll (3) Faktor objeknya yaitu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi kesenangan dan keinginannya, apabila keadaan situasi objek itu memberi ransangan yang positif bagi seseorang maka akan membangkitkan minatnya terhadap objek tersebut. Senada dengan pendapat di atas menurut Maizuar (1998) dalam Hayatunnufus (2010 : 43) bahwa pada garis besarnya ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat pada seseorang yaitu : (1) Faktor dorongan dari dalam (2) Faktor motif sosial (3) faktor emosional.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu menurut Loekmono (1994 : 60) yaitu :

1. Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerja yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah populer, melakukan penelitian-penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang, ketertarikan yang

menjadi dorongan untuk perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam minat belajar maka yang menjadi indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah perhatian, perasaan senang, ketertarikan dan motif (dorongan), penjelasan dari masing-masing indikator minat tersebut adalah :

#### 1. Perhatian

Menurut Shalahuddin (1990:95) Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras dan aktif untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

Kartono (1990:111) menjelaskan bahwa “perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek”. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan hal lain.

Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut dan mengenang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, seiring dengan pendapat Slameto (2003:57) minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran perawatan dan rias wajah, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya dan mengingat semua keterangan dan kegiatan yang terjadi saat pelajaran berlangsung.

Perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dengan keterlibatannya dalam belajar seperti berpartisipasi dalam kegiatan belajar, berkeinginan untuk memahami pelajaran dengan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta mengingat dan mengenang setiap kegiatan yang dipelajarinya.

## 2. Perasaan senang

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Menurut Slameto (1991:182) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka pengaruhnya akan semakin besar.

Demikian halnya dengan perasaan senang yang dirasakan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah, indikator ini dapat terlihat dari sikap siswa dalam belajar yang dapat menerima pelajaran dengan perasaan senang, terus menerus belajar, tidak merasa bosan, tidak mudah melupakan materi pelajaran yang diberikan, serta merasa gembira dalam belajar.

The Liang Gie (1983:12) menyatakan “minat selain memungkinkan pemusatan pikiran yang akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangannya akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga akan membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya, belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu menjadi sangat berat”

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk belajar, menerima pelajaran dengan perasaan senang, tidak mudah untuk melupakan, gembira dalam belajar, dan terlihat lebih menyukai pelajaran yang bersangkutan dari pada pelajaran lainnya.

### 3. Ketertarikan

Menurut Sudarsono (2003:28) menyatakan bahwa “minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadarinya pentingnya atau bernilainya kegiatan

tersebut". Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap ketertarikan siswa dalam belajar diantaranya : materi yang diberikan, cara guru mengajar, media yang digunakan, manfaat dari materi pelajaran yang diberikan.

Rasa tertarik seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari sikapnya, Berkaitan dengan ketertarikan siswa Brown dalam Imran (1996:88) yang menyatakan :

Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Rasa ketertarikan seorang siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh materi serta kepiawaian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah yang merupakan mata pelajaran praktek menuntut guru memiliki pengetahuan yang luas berkaitan dengan materi yang disampaikan maupun strategi dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga dapat memacu ketertarikan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

#### 4. Motif (dorongan)

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Pasaribu (1983) mengartikan minat sebagai "suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif

dengan sesuatu yang menariknya sedangkan menurut Sardiman (1986:73) Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.” Menurut Suryabrata (1989:66), motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.”

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena memiliki suatu tujuan maka akan memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan aktifitas belajar. Salah satu tujuan dalam belajar adalah untuk memperoleh manfaat dari mata pelajaran yang diajarkan untuk memenuhi kebutuhan dari siswa itu sendiri, jika seorang siswa memperlihatkan dorongan yang besar dalam belajar hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya itu bermanfaat dan menyentuh kebutuhannya.

Dapat diartikan bahwa sesuatu yang dilihat dapat menimbulkan minat apabila hal tersebut dapat bermanfaat dan menyentuh kebutuhannya. Demikian pula dalam belajar siswa yang merasa membutuhkan dan dapat memperoleh manfaat dari materi yang disampaikan oleh guru akan memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar, dan hal inilah yang menandakan siswa tersebut berminat atau tidak dalam mengikuti pelajaran.

### **3. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan dan Rias Wajah**

Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Demikian juga hasil belajar seorang siswa ikut ditentukan pula oleh minat belajarnya. Hasil belajar yang baik pada bidang studi tertentu dapat memperbesar minat seseorang pada bidang studi tersebut, bahkan juga pada hal-hal lain yang berhubungan dengan bidang studi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa minat dan hasil belajar saling berhubungan.

Siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang diduga memiliki kecenderungan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran perawatan dan rias wajah, hal ini pula yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan untuk mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini.

## **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

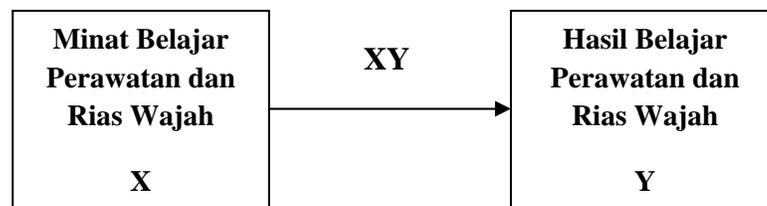
Keahlian Tata Kecantikan Rambut pada SMK Negeri 7 Padang merupakan salah satu jurusan yang ada pada sekolah tersebut yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Dalam proses belajar mengajar (PBM) diperlukan minat yang tinggi yang didapat dari dalam diri siswa, secara umum pengertian minat menurut Dzuafar (1977) dalam Hayatunnufus (2010:27) menyatakan bahwa “minat merupakan dorongan dari dalam untuk sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak yang bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai”.

Jika dikaitkan dengan minat belajar dan hasil belajar, makin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Minat yang ada pada siswa dapat dilihat dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut, dengan kata lain jika dikaitkan dengan standar kompetensi perawatan dan rias wajah, mereka yang berminat dalam mengikuti mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah maka akan menghasilkan suatu hasil pekerjaan yang baik dan memuaskan berkaitan dengan Perawatan dan Rias Wajah.

Minat belajar tersebut merupakan dorongan yang datang dari dalam diri peserta didik untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih, sedangkan hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan guru setelah melakukan aktivitas belajar terhadap kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran perawatan dan rias wajah. Secara skematik kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1 : Kerangka Hubungan antara variabel**

Kerangka di atas menunjukkan bahwa minat belajar diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan rias wajah, dengan minat belajar sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y.

### **C. HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha : Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah siswa Keahlian Tata Kecantikan Rambut
- Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah siswa Keahlian Tata Kecantikan Rambut

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut pada mata pelajaran perawatan dan rias wajah berada pada kategori **sedang** dengan prosentase **70,45 %**, data diambil dengan menggunakan angket dengan indikator dari minat belajar yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan dan motif (dorongan) dalam belajar.
2. Hasil Belajar siswa kelas X keahlian Tata Kecantikan Rambut yang dinilai dari nilai harian, ujian teori dan ujian praktek menunjukkan prosentase **52,46 %** dengan interpretasi pada kategori **kurang sekali**, dan berdasarkan nilai yang diterima dari ketua kompetensi keahlian hanya 25 % siswa yang tuntas dalam belajar sedangkan 75 % siswa tidak tuntas dalam belajar dan harus melaksanakan remedial untuk mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah
3. Terdapatnya korelasi rendah senilai  **$r_{hitung}$  0.310**, dan berdasarkan pengujian hipotesis “Tidak terdapatnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Keahlian tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang” karena berdasarkan pengujian hipotesis yang menyatakan  **$t_{hitung} < t_{tabel}$  (1.21 < 2.14)**, artinya tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan

hasil belajar siswa kelas X Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMKN 7 Padang, dengan kata lain Hipotesis alternatif ditolak dan Hipotesis nol diterima.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Untuk pihak sekolah :
  - a. agar dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang tumbuh kembangnya factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah.
  - b. Merekrut guru bidang studi Tata Kecantikan yang berkompetensi keilmuan dibidang tata kecantikan untuk dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar
2. Untuk guru mata pelajaran agar lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kecantikan, menggunakan strategi dan media serta pendekatan yang dapat menarik minat siswa dalam belajar mata pelajaran perawatan dan rias wajah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk siswa hendaknya mengikuti setiap materi pelajaran dengan baik agar dapat memperoleh manfaat dari kegiatan belajar, lebih menggali dan mencari pengetahuan dan informasi dari luar melalui buku, majalah, televisi dan internet

agar dapat menambah pengetahuan terhadap mata pelajaran perawatan dan rias wajah

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor lain yang diduga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Rias Wajah sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), Sardiman
- Apsari. Dwi Astuti. (2003). *Tata Rias Pengantin Barat dan Daerah*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Crow and Crow. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal. (on line) [www.rhynoblog.com](http://www.rhynoblog.com). (diakses tanggal 11 April 2011)
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Gie The Liang. (1983) *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajardi SD*, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayatunnufus. (2010). *Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Kerja dan Sikap kreatif mahasiswa jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Tesis. Padang : UNP Padang
- J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994)
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung. Mandar Maju.
- Loekmono, J.T Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga : BPK Gunung Mulia.
- Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sukmadinata. 2006. <http://basirunjenispel.blogspot.com/>
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitin*. Bandung. Alfabeta